

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan ke dalam angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, karena ingin mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini, penelitian asosiatif kausal dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kewirausahaan, *need for achievement*, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melalui efikasi diri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Maret sampai Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik (Sugiyono, 2012: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 angkatan 2016 Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 4570 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Signifikansi (0,05) (Riduan & Kuncoro, 2012: 210)

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian, maka:

$$n = \frac{4570}{4570(0,05)^2 + 1} = 368 \text{ orang}$$

Maka, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 368 orang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah didapat jumlah sampel penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel di sub-sub populasi menggunakan *proportional random sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dari setiap fakultas diambil secara proporsional. Jumlah sampel secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa per Fakultas	Sampel per Fakultas
1	Bahasa dan Seni	836	67
2	Ekonomi	433	35
3	Ilmu Keolahragaan	472	38
4	Ilmu Pendidikan	822	66
5	Ilmu Sosial	627	50
6	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	715	58
7	Teknik	665	54
Jumlah		4570	368

Sumber: Biro, Akademik, Kemahasiswaan, dan Informasi UNY, 2019

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

1. Variabel Dependen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel eksogen (Sugiyono, 2016: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha yang disimbolkan dengan huruf Y_2 .

2. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar kewirausahaan disimbolkan dengan X_1 , *need for achievement* disimbolkan X_2 dan lingkungan keluarga disimbolkan dengan X_3 .

3. Variabel Intervening

Variabel ini merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2016: 39). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah efikasi diri yang disimbolkan dengan huruf Y_1 .

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yakni minat berwirausaha (Y_2); tiga variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1), *need for achievement* (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3); satu variabel intervening yaitu efikasi diri (Y_1). Adapun definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Indikator minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah 1) Memilih Jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain; 2) Memilih karir sebagai wirausaha; 3) Berorientasi ke masa depan; 4) Perencanaan untuk memulai usaha.

2. Hasil Belajar Kewirausahaan

Hasil belajar kewirausahaan merupakan hasil pencapaian yang diperoleh dari pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang diikuti oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar kewirausahaan diukur dari nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

3. *Need for Achievement*

Need for achievement adalah motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk terus berupaya mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin dalam semua aktivitas serta mendorong untuk melakukan wirausaha. Indikator *need for achievement* dalam penelitian ini adalah 1) Mampu mengerjakan tugas baru yang lebih sulit dari tugas sebelumnya; 2) Menikmati tugas yang memiliki tanggung jawab secara pribadi; 3) menyukai tugas-tugas yang memiliki umpan balik; 4) melakukan yang terbaik pada tugas yang sulit; 5) berusaha untuk melakukan yang lebih baik dibanding dengan orang lain; 6) dorongan prestasi.

4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana mahasiswa mendapatkan pendidikan pertama yang mempengaruhi proses belajar dan pola pikirnya, sehingga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan masa depan mahasiswa. Adapun indikator dari lingkungan keluarga antara lain 1) Pengetahuan orang tua mengenai dunia wirausaha;

2) Pola pikir orang tua mengenai wirausaha; 3) Dukungan dari orang tua untuk menjadi wirausahawan; 4) cara orang tua mendidik; 5) relasi antar anggota keluarga; 6) kondisi ekonomi keluarga.

5. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki mahasiswa pada kemampuannya, yang menyebabkan mahasiswa tersebut dapat berwirausaha serta dapat menghadapi dan mengatasi hambatan dalam berwirausaha dengan tepat. Adapun indikator efikasi diri dalam penelitian ini yaitu 1) kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha; 2) memiliki jiwa kepemimpinan dalam memulai usaha; 3) kondisi emosional.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengelolaan informasi berupa dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan erat dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2013: 274). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu variabel hasil belajar kewirausahaan.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi reponden. Menurut Kumar (2011: 137)

angket adalah daftar pertanyaan/pernyataan tertulis, dimana dalam kuesioner responden membaca pertanyaan, menafsirkan apa yang diharapkan dan kemudian menuliskan jawabannya. Tipe angket yang dipakai adalah tipe tertutup yaitu berisi pernyataan-pernyataan alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Penskoran dari setiap jawaban adalah:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini terdapat instrumen untuk mengukur minat berwirausaha, *need for achievement*, lingkungan keluarga, dan efikasi diri.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument angket. Peneliti menyediakan beberapa pernyataan dan pilihan jawabannya, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu.

Untuk menyusun instrumen, terlebih dahulu dilakukan penentuan kisi-kisi. Kisi-kisi angket disusun berdasarkan indikator untuk masing-

masing variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Minat Berwirausaha (Y)	1. Memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain	1,2,3,4	4
		2. Memilih karir sebagai wirausaha	5,6,7	3
		3. Beorientasi ke masa depan	8,9,10	3
		4. Perencanaan untuk memulai usaha	11*,12,13	3
2	<i>Need for Achievement</i> (X ₂)	1. Mampu mengerjakan tugas baru yang lebih sulit dari tugas sebelumnya	14,15,16	3
		2. Menikmati tugas yang memiliki tanggung jawab secara pribadi	17, 18, 19,20,21	5
		3. menyukai tugas-tugas yang memiliki umpan balik	22, 23, 24	3
		4. melakukan yang terbaik pada tugas yang sulit	25, 26, 27	3
		5. berusaha untuk melakukan yang lebih baik dibanding dengan orang lain	28, 29,30,31	4
		6. dorongan prestasi	32, 33	2
3	Lingkungan Keluarga (X ₃)	1. Pengetahuan orang tua tentang dunia wirausaha	34,35,36	3
		2. Pola pikir orang tua mengenai wirausaha	37,38,39	3
		3. Dukungan dari keluarga untuk menjadi wirausahawan	40,41,42, 43	4
		4. Cara orang tua mendidik anak	44,45,46, 47	4
		5. Relasi antar anggota keluarga	48,49,50	3
		6. Kondisi ekonomi keluarga	51,52,53	3
4	Efikasi Diri (Z)	1. Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha	54,55,56*,57,58	5
		2. Memiliki jiwa kepemimpinan dalam memulai usaha	59,60,61, 62	4
		3. Kondisi emosional	63,64,65, 66,67	5

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan mengintegrasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Tujuan penggunaan alat instrumen akan tercapai apabila instrumen memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2012: 363) suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, digunakan pendapat ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini yang menjadi *judgement expert*, yaitu Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. Setelah angket dinyatakan layak dipergunakan untuk penelitian, selanjutnya angket diujicobakan terlebih dahulu kepada 200 mahasiswa. Kemudian dilakukan pengujian validasi instrumen dilakukan dengan cara menganalisis butir soal menggunakan rumus teknik pengujian validasi *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

CFA merupakan cara untuk menguji seberapa baik variable terukur. CFA memiliki 2 tujuan utama yaitu mengukur indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat dan konsisten serta indikator-indikator yang dominan membentuk konstruk yang diteliti dengan melihat korelasi tiap variabel. Ghozali (2013:12) menjelaskan bahwa indikator dari variabel disebut valid apabila nilai *estimate* > 0.5.

Sedangkan apabila kurang dari nilai tersebut maka indikator harus dikeluarkan dari model karena akan mengindikasikan bahwa indikator tidak cukup merefleksikan variabel yang diukurnya. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

a. **Hasil Validitas Variabel Minat Berwirausaha**

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian variabel minat berwirausaha yang dilakukan pada 200 mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

No	Variabel	Indikator	<i>Estimate</i>	Keterangan
1	Minat Berwirausaha	Indikator 1	0.643	Valid
2			0.643	Valid
3			0.596	Valid
4			0.585	Valid
5		Indikator 2	0.498	Tidak Valid
6			0.658	Valid
7			0.547	Valid
8		Indikator 3	0.610	Valid
9			0.729	Valid
10			0.561	Valid
11		Indikator 4	0.666	Valid
12			0.589	Valid
13			0.325	Tidak Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 item pernyataan variabel minat berwirausaha yang tidak valid memiliki nilai *estimate* < 0.5. Oleh karena itu pernyataan tersebut dianggap gugur. Dengan demikian tersisa 11 item pernyataan yang selanjutnya akan dijadikan

sebagai item-item pernyataan untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

b. Hasil Uji Validitas Variabel *Need for Achievement*

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument penelitian variabel *need for achievement* yang dilakukan pada 200 mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel *Need for Achievement*

No	Variabel	Indikator	<i>Estimate</i>	Keterangan
1	<i>Need for Achievement</i>	Indikator 1	0.681	Valid
2			0.900	Valid
3			0.394	Tidak Valid
4		Indikator 2	0.678	Valid
5			0.767	Valid
6			0.666	Valid
7			0.668	Valid
8		Indikator 3	0.527	Valid
9			0.601	Valid
10			0.616	Valid
11		Indikator 4	0.362	Tidak Valid
12			0.667	Valid
13		Indikator 5	0.542	Valid
14			0.712	Valid
15			0.727	Valid
16		Indikator 6	0.684	Valid
17			0.638	Valid
18			0.604	Valid
19		Indikator 6	0.559	Valid
20			0.635	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 item pernyataan variabel *need for achievement* yang tidak valid memiliki nilai *estimate* < 0.5. Oleh karena itu pernyataan tersebut dianggap gugur. Dengan demikian tersisa 18 item pernyataan yang selanjutnya akan dijadikan

sebagai item-item pernyataan untuk mengukur variabel *need for achievement*.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument penelitian variabel minat berwirausaha yang dilakukan pada 200 mahasiswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

No	Variabel	Indikator	<i>Estimate</i>	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga	Indikator 1	0.718	Valid
2			0.783	Valid
3			0.622	Valid
4		Indikator 2	0.785	Valid
5			0.791	Valid
6			0.653	Valid
7		Indikator 3	0.699	Valid
8			0.803	Valid
9			0.697	Valid
10			0.836	Valid
11		Indikator 4	0.309	Tidak Valid
12			0.411	Tidak Valid
13			0.658	Valid
14			0.648	Valid
15		Indikator 5	0.709	Valid
16			0.752	Valid
17			0.730	Valid
18		Indikator 6	0.717	Valid
19			0.506	Valid
20			0.866	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 item pernyataan variabel lingkungan keluarga yang tidak valid memiliki nilai *estimate* < 0.5. Oleh karena itu pernyataan tersebut dianggap gugur. Dengan demikian tersisa 18 item pernyataan yang selanjutnya akan dijadikan

sebagai item-item pernyataan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga.

d. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument penelitian variabel efikasi diri yang dilakukan pada 200 mahasiswa dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

No	Variabel	Indikator	<i>Estimate</i>	Keterangan
1	Efikasi Diri	Indikator 1	0.663	Valid
2			0.625	Valid
3			0.696	Valid
4			0.877	Valid
5			0.553	Valid
6		Indikator 2	0.591	Valid
7			0.688	Valid
8			0.623	Valid
9			0.567	Valid
10		Indikator 3	0.631	Valid
11			0.643	Valid
12			0.608	Valid
13			0.626	Valid
14			0.737	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, semua item pernyataan variabel efikasi diri valid memiliki nilai *estimate* > 0.5. Oleh karena itu 14 item pernyataan tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai item-item pernyataan untuk mengukur variabel efikasi diri.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen yang reliabel, berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (keajegan). Suatu konstruk atau variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.5 (Wagiran, 2013: 303).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan pada 200 mahasiswa didapatkan reliabilitas yang dirangkum dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Berwirausaha	0.776	Reliabel
Need for Achievement	0.868	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0.895	Reliabel
Efikasi Diri	0.717	Reliabel

Sumber: data primer, diolah pada April 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian realibilitas untuk instrumen minat berwirausaha, *need for achievement*, lingkungan keluarga, dan efikasi diri mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen minat berwirausaha, *need for achievement*, lingkungan keluarga, dan efikasi diri sudah reliabel.

H. Teknik Analisis Data.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis melalui regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar memenuhi kondisi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk melakukan suatu prediksi. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Normalitas menunjuk pada pengertian adanya sebaran data yang normal. Normal dalam arti mengikuti asumsi distribusi normal sebuah sebaran data (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2015:201). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif teoritisnya. Kriteria penilaian adalah jika hasil uji data memiliki taraf signifikansi (Sig) > 5% atau 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal dan apabila signifikansi (Sig) data < 5% atau 0.05 maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2015:150).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atautkah tidak secara signifikan. Uji ini terkadang digunakan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan SPSS dengan

memakai Test for Linearity dengan tingkat signifikansi 0.005. Variabel dikatakan memiliki hubungan linear apabila tingkat signifikansi kurang dari 0.05 (Nurdiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2015:201).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan variabel independen dalam suatu persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Tujuan dari adanya uji multikolinearitas ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna di antara variabel bebas. Jadi, pada analisis regresi seharusnya tidak terjadi masalah multikolinieritas (Nurdiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2015:202). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan VIF melalui SPSS. menyatakan dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* dengan

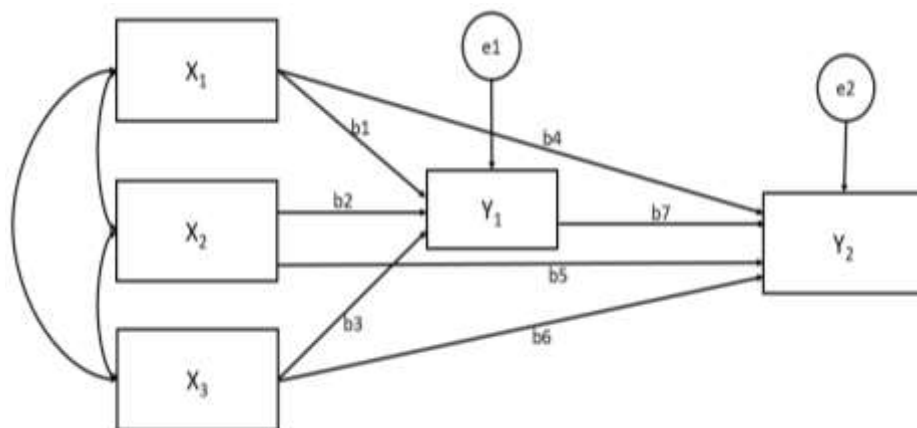
meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikasnsi $> 5\%$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya. Analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda. Analisis jalur ingin menguji persamaan regresi sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel *mediating/intervening* atau variabel antara (Ghozali, 2017:89). Analisis jalur dilakukan dengan program AMOS versi 20.0. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Membangun Diagram Jalur



Gambar 1. Diagram Jalur

Keterangan:

□ : Observed variabel laten/konstruk, yaitu variabel yang tidak dapat diukur langsung (diukur dengan indikator)

X_1 : Hasil Belajar Kewirausahaan

X_2 : *Need for Achievement*

X_3 : Lingkungan Keluarga

Y_1 : Efikasi Diri

Y_2 : Minat Berwirausaha

b : Koefisien Jalur

e : Error (kesalahan pengukuran)

→ : Hubungan Regresi

↔ : Hubungan Korelasi

b. Menerjemahkan Diagram Jalur ke Persamaan Struktural

Menurut Ghozali (2017:22) dalam menerjemahkan diagram jalur menjadi persamaan struktural, setiap konstruk endogen merupakan dependen variabel di dalam persamaan yang terpisah. Sehingga variabel independen adalah semua konstruk yang mempunyai garis dengan anak panah yang menghubungkannya ke konstruk endogen.

Persamaan structural untuk diagram jalur adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan Struktural 1: } Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$\text{Persamaan Struktural 2: } Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + e_2$$

c. Pengujian Model

Sebelum dilakukan penilaian kelayakan dari model struktural, langkah yang harus dilakukan adalah mengetahui terlebih dahulu data

yang akan diolah telah memenuhi asumsi model persamaan struktural atau belum.

1) Uji Asumsi Dasar

Ada tiga asumsi dasar seperti halnya pada teknik multivariate yang lain yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan model persamaan struktural yaitu observasi data independen, responden diambil secara random dan memiliki hubungan linier. Selain itu data juga harus terdistribusi normal secara multivariate (Ghozali, 2017:63). Selain itu data harus terdistribusi normal secara *multivariate* (Ghozali, 2017:63).

2) Uji *Offending Estimate*

Setelah asumsi SEM dipenuhi, selanjutnya melihat ada tidaknya *offending estimate* yaitu estimasi koefisien baik dalam model struktural maupun model pengukuran yang nilainya di atas batas yang dapat diterima, yang dilihat dari varian *error* yang bernilai negatif/*non-significant error variance* pada suatu *construct*, *standardized coefficient* mendekati nilai 1, dan *standard error* bernilai tinggi. Jika hal tersebut terjadi, maka perlu diatasi dulu sebelum ke tahap berikutnya (Ghozali, 2017:63).

Setelah yakin tidak ada *offending estimate* dalam model, maka peneliti siap melakukan penilaian *overall model fit* dengan berbagai kriteria penilaian model fit. *Goodness of fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian

atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan. Dalam penelitian ini, pengukuran *goodness of fit* yang digunakan yaitu *absolute fit measure* yaitu mengukur model fit secara keseluruhan (Ghozali, 2017:64). Adapun ukurannya adalah:

a) *Chi-Square* (X^2)

Ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *likelihood ratio chi-square* (X^2). Nilai *chi-square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas (p) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Sebaliknya nilai *chi-square* akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan (Ghozali, 2017:64).

b) *Goodness of Fit Index* (GFI)

GFI yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan menunjukkan fit yang lebih baik. Nilai yang direkomendasikan adalah > 0.90 sebagai ukuran *good fit*.

c) *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Suatu model dikatakan fit dengan data apabila model mampu menghasilkan nilai RMSEA mendekati nol. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima.

d. Menerjemahkan Hipotesis

Cara menerjemahkan hipotesis adalah dengan melihat nilai *critical ratio* (CR) pada koefisien *standardized regression*. Nilai CR sama dengan nilai t pada regresi OLS dan P adalah tingkat probabilitas signifikansi dengan *** berarti *by default significant* pada 0.001. Hipotesis diterima jika nilai $CR > 1.995$ dan nilai probabilitasnya > 0.05 . Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila $CR < 1.995$ dan nilai probabilitasnya < 0.05 (Ghozali, 2017:88).

Selanjutnya untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen ($X_{1\ 2\ 3}$) ke variabel dependen (Y_2) melalui variabel intervening (Y_1) dilakukan uji Sobel. Pengaruh tidak langsung $X_{1\ 2\ 3}$ ke Y_2 melalui Y_1 dihitung dengan cara mengalikan jalur $X_{1\ 2\ 3} \rightarrow Y_1$ (a) dengan jalur $Y_1 \rightarrow Y_2$ (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh $X_{1\ 2\ 3}$ terhadap Y_2 tanpa Y_1 , sedangkan c' adalah koefisien pengaruh $X_{1\ 2\ 3}$ terhadap Y_2 dengan mengontrol Y_1 . *Standard error* koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya *standard*

error pengaruh tidak langsung (Sab) dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^3 + sa^2sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu ≥ 1.96 untuk signifikan 5%. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2017:97).

e. Menghitung Koefisien Jalur

Besarnya koefisien jalur ini menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari X_{123} terhadap Y_2 , pengaruh tidak langsung X_{123} terhadap Y_2 melalui Y_1 , dan pengaruh totalnya.